BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media online di Indonesia telah mengubah banyak aspek kehidupan, terutama dalam menjadikan media online sebagai sarana utama penyebaran informasi. Media online disebut juga sebagai media siber, media internet, dan media baru (*new media*). Media online kini menjadi sarana utama untuk mengakses informasi dengan cepat (Ananda & Putra, 2023:502). Berdasarkan hal tersebut, media online mampu memberi kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi secara langsung. Perubahan ini tidak hanya mengubah cara masyarakat mengakses informasi, tetapi juga mempercepat penyebarannya dengan menjangkau audiens yang lebih luas dan efisien (Saud et al., 2020:83).

Seperti yang kita ketahui bahwasanya media online memiliki tanggung jawab besar untuk menyebarkan berita yang netral dan tanpa keberpihakan. Dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi pandangan masyarakat dan membentuk pola pikir pembaca. Pemilihan kata dalam berita pun harus jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas (Triandana, 2016:10). Media online juga wajib menyajikan informasi yang netral dan tidak memihak. Hal ini tercermin dalam kenyataan bahwa hampir seluruh media online di Indonesia kini

memiliki portal berita media online guna menggambarkan peningkatan ketergantungan masyarakat pada media online untuk memperoleh informasi (Jensen, 2022:226).

Sehubungan dengan hal tersebut, adapun data terbaru yang dirilis oleh Reuters Institute menunjukkan bahwa media online kini menjadi sumber berita utama bagi masyarakat Indonesia untuk memperoleh informasi dengan (79%) responden mengakses berita melalui media online pada tahun 2024, diikuti dengan media sosial (60%), televisi (48%), dan media cetak (9%) turut berperan sebagai sumber berita (Supriadi & Rizaty, 2024).

Gambar 1.1.
Data Sumber Berita yang Paling Banyak Diakses oleh Masyarakat Indonesia

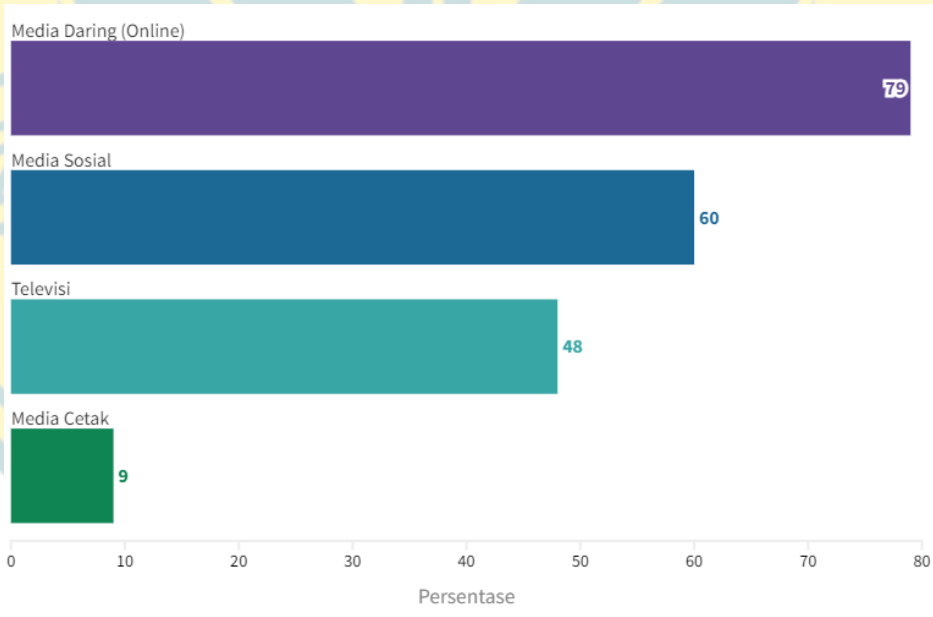

Sumber: Dataindonesia.id
(Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024, pukul 15.00 WIB)

Berdasarkan data tersebut, perlu kita soroti bahwa peran media online sebagai sumber berita semakin penting di Indonesia. Sehingga, unsur netralitas telah menjadi standar utama dalam jurnalistik yang tidak hanya menuntun kinerja media tetapi juga menjadi indikator profesionalitasnya (Anugrafianto, 2023:22). Pemberitaan yang netral tentunya mencerminkan independensi media, hal ini memungkinkan mereka untuk memberitakan suatu isu secara adil dan tanpa keberpihakan.

Seiring dengan peran pentingnya media online sebagai sumber berita, kini isu-isu politik selalu menempati posisi teratas dalam pemberitaan setiap tahunnya, mengingat hal tersebut berkaitan erat dengan fungsi pers yang berperan sebagai *watchdog* untuk mengawasi dan mencatat aktivitas politik (Wijayanti & Dhani, 2022:8018). Oleh karena itu, masyarakat Indonesia mengharapkan media online untuk terus memantau dan menjadi pengawas dalam setiap aktivitas serta kebijakan politik pemerintah, guna memastikan bahwa tindakan tersebut sesuai dengan peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia (Mardyanah, 2021:3).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengindikasikan bahwa netralitas penyampaian informasi menjadi salah satu topik penting dalam kajian media online. Sehingga, isu-isu penting seperti isu politik sering menjadi sorotan utama dalam pembahasan publik, terutama selama masa pemilihan umum (Astuti et al., 2023:1770). Penelitian ini relevan untuk

dilakukan karena pemilik media online sering terlibat langsung sebagai kandidat atau mendukung kelompok politik tertentu. Keterlibatan ini sangat krusial mengingat media massa memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir masyarakat melalui informasi yang disampaikan dalam pemberitaan.

Oleh karena itu, media online harus mempertanggungjawabkan peranannya dengan menyajikan berita secara netral. Pemilihan diksi yang tepat sangat penting untuk menghindari bias makna yang bisa memicu spekulasi atau persepsi yang berbeda di kalangan pembaca (Romli, 2018:30). Dengan demikian, media online harus memastikan bahwa setiap berita yang disajikan bersifat netral dan tidak berpihak pada pihak manapun.

Maka, perlu adanya regulasi yang jelas dan tegas dalam pengaturan kepemilikan media, karena hal ini sangat penting untuk menjaga netralitas pemberitaan. Seperti yang telah diterapkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Inggris yang memiliki regulasi ketat dalam pengaturan kepemilikan media untuk memastikan keberagaman informasi dan mencegah dominasi oleh kelompok atau partai tertentu yang dapat mempengaruhi keseimbangan informasi yang disampaikan oleh media (Masduki & D'Haenens, 2022:2242).

Berdasarkan konteks tersebut, dapat diketahui bahwa media online seperti Detik.com dan Kompas.com menjadi sorotan publik karena kemampuannya untuk memuat berbagai pandangan masyarakat. Isu "Peringatan Darurat," yang melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, politikus, dan pejabat pemerintah, terus memicu pro-kontra di kalangan publik (Wisnutomo & Prasetyawati, 2023:11).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya oleh peneliti bahwa media online semakin memudahkan penggunanya untuk mengakses informasi yang aktual dan relevan. Pemanfaatan fitur komunikasi digital, seperti video dan berita online-nya pun memungkinkan pengguna untuk mengakses, membaca, dan membagikan informasi dengan lebih cepat dan memberikan kebebasan untuk berpartisipasi dalam penyebaran informasi (Sudrajat & Vardiansyah, 2024:75).

Adapun data *Digital News Report 2022* yang dikeluarkan oleh *Reuters Institute* menunjukkan bahwa Detik.com dan Kompas.com merupakan portal berita daring yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia. Kedua platform ini menjadi rujukan utama dalam pencarian informasi, terutama terkait isu-isu penting seperti "Peringatan Darurat" (Santika, 2024). Portal berita media online tersebut menjadi sumber utama dalam menyediakan berita politik terkini dan relevan, sehingga masyarakat Indonesia dapat tetap terinformasi dengan baik.

Gambar 1.2.
10 Media Online yang Paling Banyak Digunakan Warga Indonesia 2024

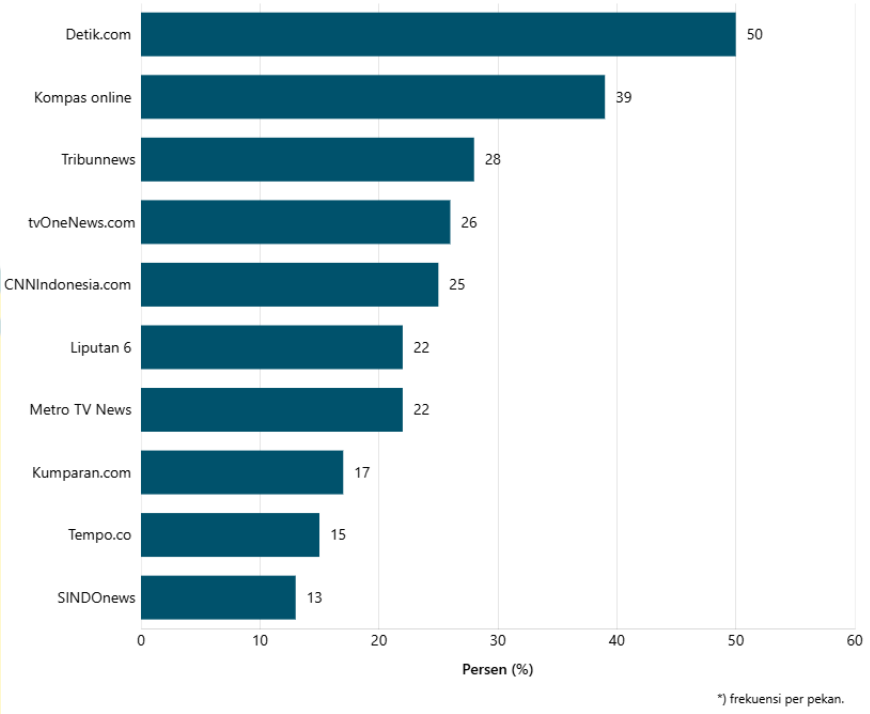

Sumber: Databoks.katadata.co.id
(Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024, pukul 15.15 WIB)

Seiring dengan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap berita online, media perlu menyajikan informasi yang akurat dan cepat guna memenuhi kebutuhan publik. Maka dari itu, kredibilitas media sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat (Santika, 2024).

Sehubungan dengan paragraf di atas, diketahui pula bahwasanya kontroversi terkait isu “Peringatan Darurat” di media online akan berdampak besar pada berbagai sektor di masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, media online seharusnya menjadi wadah untuk diskusi publik. Media memiliki peran

penting dan tanggung jawab moral sebagai penyebar informasi, berfungsi sebagai ‘pisau bermata dua’. Sehingga, media online juga berfungsi untuk menyebarkan informasi demi kepentingan umum dan mewakili aspirasi masyarakat, namun juga dapat memberikan dampak negatif yang mana menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak lain (Lase, 2020:145).

Gambar 1.3.
Lambang Utama Gerakan “Peringatan Darurat”

Sumber: https://www.kompas.com/2024/ada-aksi-demo-dan-peringatan-darurat-indonesia-apa-yang-sebenarnya-terjadi
(Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024, pukul 15.25 WIB)

Isu mengenai “Peringatan Darurat” telah menjadi pembicaraan hangat di media online. Gerakan ini bertujuan untuk mengawasi jalannya Pilkada 2024 dan muncul sebagai bentuk reaksi terhadap perubahan yang dilakukan terhadap Undang-Undang Pilkada oleh Baleg DPR RI (Rohmatullah &

Setiawati, 2025:71). Beberapa latar belakangnya adalah Polemik Putusan MK vs Revisi UU Pilkada, isu korupsi dan penegakan hukum, serta kebebasan berekspresi dan demokrasi.

Gambar 1.4.
Gerakan "Peringatan Darurat" di Media Sosial

Sumber: https://x.com/timpenguinnas/status
(Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024, pukul 15.50 WIB)

Gerakan "Peringatan Darurat" muncul sebagai respons terhadap upaya revisi Undang-Undang Pilkada oleh DPR RI yang bertentangan dengan putusan Mahkamah Konstitusi (MK). Gerakan ini dimulai oleh akun kolaborasi @matanajwa, @najwashihab, @narasinewsroom, dan @narasitv di Instagram pada 21 Agustus 2024 (Fachlevi et al., 2024:4233). Dalam

waktu singkat, gerakan ini menyebar luas dan didukung oleh mahasiswa, tokoh publik, dan organisasi masyarakat sipil. Isu tersebut menjadi viral dengan lambang garuda biru bertuliskan “Peringatan Darurat” dan tagar #KawalPutusanMK. Gerakan ini memperoleh lebih dari 31.000 *tweet* di X dan lebih dari 53.000 kali dibagikan di Instagram (Nawar, 2025:236).

Adapun laporan yang dikeluarkan oleh Amnesty Internasional Indonesia menunjukkan bahwa kekerasan yang dilakukan oleh aparat keamanan sudah menjadi hal yang biasa di Indonesia. Media massa pun memegang peranan penting dalam mengangkat isu-isu yang dapat memicu reaksi publik (Callamard, 2023:2). Disisi lainnya, media massa juga harus berpihak pada masyarakat, terkhusus dalam pemberitaannya. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai netralitas media dalam setiap isu “Peringatan Darurat” yang terjadi.

Demonstrasi di Indonesia sering kali diwarnai dengan kekerasan dari aparatur keamanan negara. Oleh karena itu, media online berperan dalam mengungkap isu “Peringatan Darurat” kepada publik. Akan tetapi, media online sering dihadapkan pada dilema antara menjaga objektivitas dan memperjuangkan hak-hak masyarakat (Haryadi & Hamdani, 2024:134). Pemberitaan yang berpihak pada demonstran dapat mempengaruhi persepsi publik dan mendorong perubahan.

Media online seharusnya tidak hanya melaporkan kejadian demonstrasi, tetapi juga menjelaskan penyebab dan dampaknya. Netralitas media dalam liputan demonstrasi perlu dipertanyakan karena dampaknya pada masyarakat serta tantangan mempertahankan objektivitas di tengah kepentingan politik, sosial, dan ekonomi yang bertentangan (Nugroho & Samsuri, 2013:147).

Gambar 1.5.
Demonstrasi RUU Pilkada atas Isu "Peringatan Darurat"

Sumber: https://nasional.kompas.com/read/2024/08/23/06454791/kekerasan-aparat-berulang-amnesty-peserta-aksi-unjuk-rasa-bukan-kriminal
(Diakses pada 18 Agustus, pukul 16.10 WIB)

Aksi protes yang dipicu oleh gerakan ini terjadi pada 22 Agustus 2024, dengan demonstrasi besar-besaran di berbagai kota, termasuk Jakarta. Demonstrasi ini melibatkan mahasiswa, buruh, aktivis, dan masyarakat umum yang menuntut pembatalan revisi UU Pilkada. Mereka menganggap

revisi tersebut mengancam prinsip demokrasi dan kedaulatan rakyat. Gerakan ini semakin menguat seiring dengan semakin tingginya partisipasi publik dalam mengawasi proses demokrasi melalui media online (Salsabila et al., 2024:92).

Demonstrasi yang terjadi kunjung memanas, menyebabkan kerusuhan yang mengakibatkan banyak mahasiswa, wartawan, dan aktivis terluka serta ditangkap. Kericuhan ini merupakan respons terhadap penolakan DPR RI terhadap putusan MK mengenai syarat pencalonan kepala daerah. Aksi ini mencerminkan kemarahan publik terhadap perubahan yang dianggap berpotensi merusak integritas Pilkada 2024 (Pitono & Dharmawan, 2025:32).

Demonstrasi ini menunjukkan bahwa netralitas dan keberimbangan informasi adalah standar penting dalam jurnalistik yang mencerminkan profesionalisme media. Liputan yang netral menunjukkan independensi media. Sebaliknya, media yang memihak cenderung memanipulasi fakta dengan pihak yang didukung memperoleh pemberitaan positif, sementara yang tidak didukung sering menghadapi kritik tajam (Maras, 2013:7).

Pemberitaan media online seharusnya bersifat objektif tanpa kepentingan politik tertentu. Pemberitaan yang netral dan berimbang begitu penting untuk memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat (Underwood, 2024). Akan tetapi, maraknya media online yang sekarang ini

terfokus pada esensi berita yang sensasional dan evaluatif (Siregar et al., 2014:14). Ketidakseimbangan ini menimbulkan pertanyaan tentang netralitas dan integritas media, terutama pada media yang terafiliasi dengan tokoh politik atau partai tertentu. Sehingga, keadaan ini terus berlanjut tanpa adanya penyelesaian atau solusi.

Detik.com dan Kompas.com adalah portal berita media online terkemuka dengan kanal investigasi mendalam, termasuk pemberitaan tentang isu "Peringatan Darurat." Objektivitas jurnalistik harus didasarkan pada unsur netralitas yang mencerminkan keseimbangan serta ketidakberpihakan media (Abkoriyah & Dewi, 2017:42). Peneliti memfokuskan prinsip netralitas yang terkandung dalam dimensi imparsialitas pada model Objektivitas Westerståhl untuk mengukur netralitas Detik.com dan Kompas.com dalam pemberitaan isu "Peringatan Darurat" pada edisi 1 Agustus – 30 September 2024.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul "Netralitas Portal Berita Media Online Terhadap Pemberitaan Isu "Peringatan Darurat" Edisi 1 Agustus – 30 September 2024 (Analisis Isi Kuantitatif pada Detik.com dan Kompas.com)". Penelitian ini akan mengukur sejauh mana tingkat netralitas dan keberimbangan pemberitaan isu tersebut yang disajikan oleh Detik.com dan Kompas.com serta menentukan portal berita yang menunjukkan tingkat netralitas tertinggi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, perlu dilakukan penjabaran identifikasi masalah yang akan diteliti. Hal ini penting untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian, sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran. Peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Luas lingkup penelitian ini hanya meliputi sebaran berita atas isu "Peringatan Darurat" di portal berita media online Detik.com dan Kompas.com.
2. Permasalahan penelitian ini dijabarkan dengan mengungkapkan netralitas isi pemberitaan mengenai isu "Peringatan Darurat".

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memetakan penelitian yang lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang ditetapkan dan diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berdasarkan pada tema pemberitaan isu "Peringatan Darurat" di portal berita media online Detik.com dan Kompas.com dengan jangka waktu 1 Agustus 2024 – 30 September 2024. Periode pemberitaan tersebut menarik untuk diteliti,

dikarenakan sebaran berita polemik isu sengketa Revisi Undang-Undang Pilkada 2024 dalam gerakan “Peringatan Darurat”.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada Netralitas Isi yang termuat dalam pemberitaan isu “Peringatan Darurat” di portal berita media online Detik.com dan Kompas.com.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan pada uraian latar belakang, penelitian ini berfokus pada netralitas portal berita media online Detik.com dan Kompas.com terhadap pemberitaan isu “Peringatan Darurat” yang terpublikasi pada tanggal 1 Agustus 2024 hingga 30 September 2024 dengan maksud untuk mengetahui perbandingan tingkat netralitas dari kedua portal berita media online tersebut terhadap pemberitaan isu “Peringatan Darurat”. Oleh karena itu, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan tingkat netralitas pemberitaan isu “Peringatan Darurat” yang disajikan oleh portal berita media online Detik.com dan Kompas.com edisi 1 Agustus – 30 September 2024?
2. Bagaimana perbandingan tingkat keberimbangan pemberitaan isu “Peringatan Darurat” yang disajikan oleh portal berita media online Detik.com dan Kompas.com edisi 1 Agustus – 30 September 2024?

3. Sejauh mana netralitas portal berita media online Detik.com dan Kompas.com terhadap pemberitaan isu “Peringatan Darurat” berdasarkan edisi 1 Agustus – 30 September 2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan oleh peneliti pada uraian di atas, penelitian ini berfokus pada netralitas portal berita media online Detik.com dan Kompas.com terhadap pemberitaan isu “Peringatan Darurat” yang terpublikasi pada tanggal 1 Agustus 2024 hingga 30 September 2024. Oleh karena itu, terdapat tujuan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui perbandingan tingkat netralitas pemberitaan isu “Peringatan Darurat” yang disajikan oleh portal berita media online Detik.com dan Kompas.com edisi 1 Agustus – 30 September 2024.
2. Untuk mengetahui perbandingan tingkat keberimbangan pemberitaan isu “Peringatan Darurat” yang disajikan oleh portal berita media online Detik.com dan Kompas.com edisi 1 Agustus – 30 September 2024.
3. Untuk mengetahui sejauh mana netralitas portal berita media online Detik.com dan Kompas.com terhadap pemberitaan isu “Peringatan Darurat” berdasarkan edisi 1 Agustus – 30 September 2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis tentang bagaimana media memberitakan isu “Peringatan Darurat”, diantaranya:

1.6.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam studi ilmu komunikasi, khususnya terkait netralitas media dan analisis isi kuantitatif. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur bagi akademisi untuk menganalisis berbagai media online dalam menyampaikan informasi yang netral dan berimbang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting untuk studi ilmu komunikasi di masa yang akan mendatang.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi praktisi media, khususnya yang bekerja di bidang jurnalisme dengan memperdalam pemahaman analisis isi kuantitatif terkait netralitas pemberitaan di Detik.com dan Kompas.com. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang netralitas pemberitaan isu “Peringatan Darurat” dan mendukung upaya peningkatan netralitas di portal berita media online.